

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.<sup>1</sup>

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Metode kualitatif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 1-2.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimaksud untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.<sup>4</sup> Menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>5</sup>

Jenis yang akan digunakan peneliti ini adalah menggunakan penelitian studi multi kasus, dengan cara mengupas secara mendalam mengklarifikasi dua latar kasus secara alami dan mendalam tentang Metode Menghafal Juz Amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Multisitus di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut). Sebagai lokasi penelitian beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan syarat pasti yang harus ada dalam penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, kehadiran peneliti di

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), 64.

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2005), 6.

lapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Peneliti selalu hadir di lokasi penelitian selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh informan (kepala madrasah, guru pembimbing, guru-guru lain dan siswa kelas v khususnya) karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian maka kehadiran peneliti di lapangan harus optimal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya, agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber data yang ada di lapangan, peneliti juga akan memanfaatkan buku tulis, paper dan alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165-166.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

data sehingga data yang didapat peneliti memenuhi orisinalitas. Untuk itu, peneliti selalu menjadwalkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi multisitius sehingga peneliti memilih dua tempat penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena beberapa sebab yaitu:

- a. MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai beberapa prestasi, baik prestasi yang akademik maupun prestasi yang non-akademik. Selain itu lembaga ini ada program pembelajaran qiro'atul qur'an yang diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas tiga sampai kelas enam dengan dibimbing oleh qori' yang berkompetensi di bidangnya, hal tersebut bertujuan agar mereka memiliki minat dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Lembaga MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan ini juga memiliki program hafalan juz amma secara keseluruhan, serta hafalan asmaul husna, bahkan lembaga ini telah melaksanakannya sejak kurang lebih tiga tahun yang lalu. Peserta didik di madrasah ini Pernah mengikuti lomba-lomba qiro'atil qur'an untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam tingkat kecamatan maupun kabupaten. Guru-guru di lembaga ini membimbing dan mendukung siswa-siswinya untuk

mengikuti pembelajaran juz amma yang dijadwalkan madrasah, dengan didampingi setiap proses kegiatan hafalan juz amma bersama-sama, sampai pada akhir penilaian juz amma yang dilaksanakan pada akhir semester.

- b. MIN Pandansari merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kecamatan Ngunut. MIN Pandansari terletak di Desa Pandansari kecamatan Ngunut, yang mempunyai beberapa prestasi dari berbagai bidang ketrampilan, salah satunya adalah bidang keagamaan.

Hal ini terbukti dengan adanya banyak olimpiade dan lomba-lomba keagamaan yang diikuti seperti tartil, qiro'ah , kaligrafi, dll yang diikuti oleh peserta didiknya. Melalui kegiatan hafalan juz amma madrasah ini mampu membangun minat siswa untuk menghafal al-qur'an, di madrasah ini siswa tidak hanya hafal juz 30 melainkan mampu hafal sampai 30 juz, hal itu karena didukung oleh guru pembimbing Al-Qur'an Hadits yang juga beliau seorang hafidz.

- c. Terdapat beberapa persamaan diantara Kedua lokasi yang dipilih peneliti yaitu MI Al-Huda Karang Sari dan MIN Pandansari Ngunut merupakan pendidikan tingkat dasar yang di bawah naungan Kementerian Agama, kedua madrasah memiliki program unggulan dalam hal pendidikan agama yaitu hafalan juz amma yang diterapkan kepada peserta didiknya, namun cara penyampaian yang digunakan untuk menghafal bervariasi sesuai dengan mutu guru di madrasah tersebut.

#### D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk menentukan data tersebut, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai, begitu seterusnya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti mendapat informan yang dapat membantu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru pembimbing, guru lain dan juga kepala madrasah.

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>10</sup> Sumber pengumpulan data responden, saat pengumpulan dapat berupa data menggunakan wawancara, jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen. Pada penelitian ini data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari data utama yaitu peserta didik kelas V dan guru yang mengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang menggunakan

---

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 99.

<sup>9</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 107.

metode menghafal Juz amma, sedangkan data sekunder yaitu dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain.

Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran guru khususnya guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk data dokumentasi diperoleh dari data administrasi di kelas V dan madrasah.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui wawancara adalah peserta didik, kepala madrasah, dan guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits. Sumber data ini memberi data dengan cara wawancara kepada para subyek penelitian dalam hal Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pemilihan dan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyak informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa di ubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Kelompok sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi *key informant* adalah pendidik dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang juga pendidik yang menerapkan metode menghafal di lembaga pendidikan masing-masing. Peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang sama. Narasumber bukan sekedar

memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memiliki arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>11</sup>

## 2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu diketahui secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

## 3. Tempat dan lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan untuk bahan penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

## 4. Dokumentasi atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode menghafal juz amma di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

---

<sup>11</sup> H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang, T,T,T), 111



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan fokus yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Observasi partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Teknik observasi digunakan untuk menggali data sumber yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.<sup>13</sup>

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Alat yang dapat digunakan diantaranya dengan mengadakan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>14</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui adanya kesesuaian antara metode

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>13</sup> Muhammad Tholchal Hasan, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Visipress, 2003), 121.

<sup>14</sup> Sutriano Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 200), 136.

dan pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung di tempat penelitian yaitu ke MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut untuk mengamati apa saja yang terjadi atau kegiatan aktivitas siswa, mengamati benda, merekam dan mengambil data yang diperlukan peneliti dalam proses penelitian.

b. Wawancara (*Interview Guide*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara yang mendalam, yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>15</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik, kepala madrasah dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis melakukan interview kepada beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Data yang diambil adalah terkait dengan penerapan metode menghafal juz amma.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 319.

2. Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka pokok alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara
6. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>16</sup>

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, buku, gambar, majalah, atau surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup> Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan metode menghafal.

Peneliti akan melakukan pencatatan lapangan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, hal itu dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data yang telah diperoleh. Oleh sebab itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu ketika tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Data-data yang dicari diantaranya adalah profil dari kedua madrasah. Selain itu, data yang terkait dengan penelitian diantaranya, berapa lama proses penggunaan metode menghafal di

---

<sup>16</sup> Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102.

<sup>17</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 321.

madrasah tersebut, bagaimana prosedur penggunaan metode menghafal, bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal, dan data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan juga dokumentasi agar saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain sehingga data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penyusunan, pengaturan, dan pengolahan agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis.<sup>18</sup> Dalam penelitian kualitatif analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.<sup>19</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam tesis ini adalah:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, selain itu, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data juga semakin banyak,

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 1987), 76.

<sup>19</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.<sup>20</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik analisis taksonomi dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 338.

akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa laporan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup>

Pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang akhirnya akan menentukan hasil akhir dari penelitian ini. Penyajian data yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, dan dikembangkan pola

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,345.

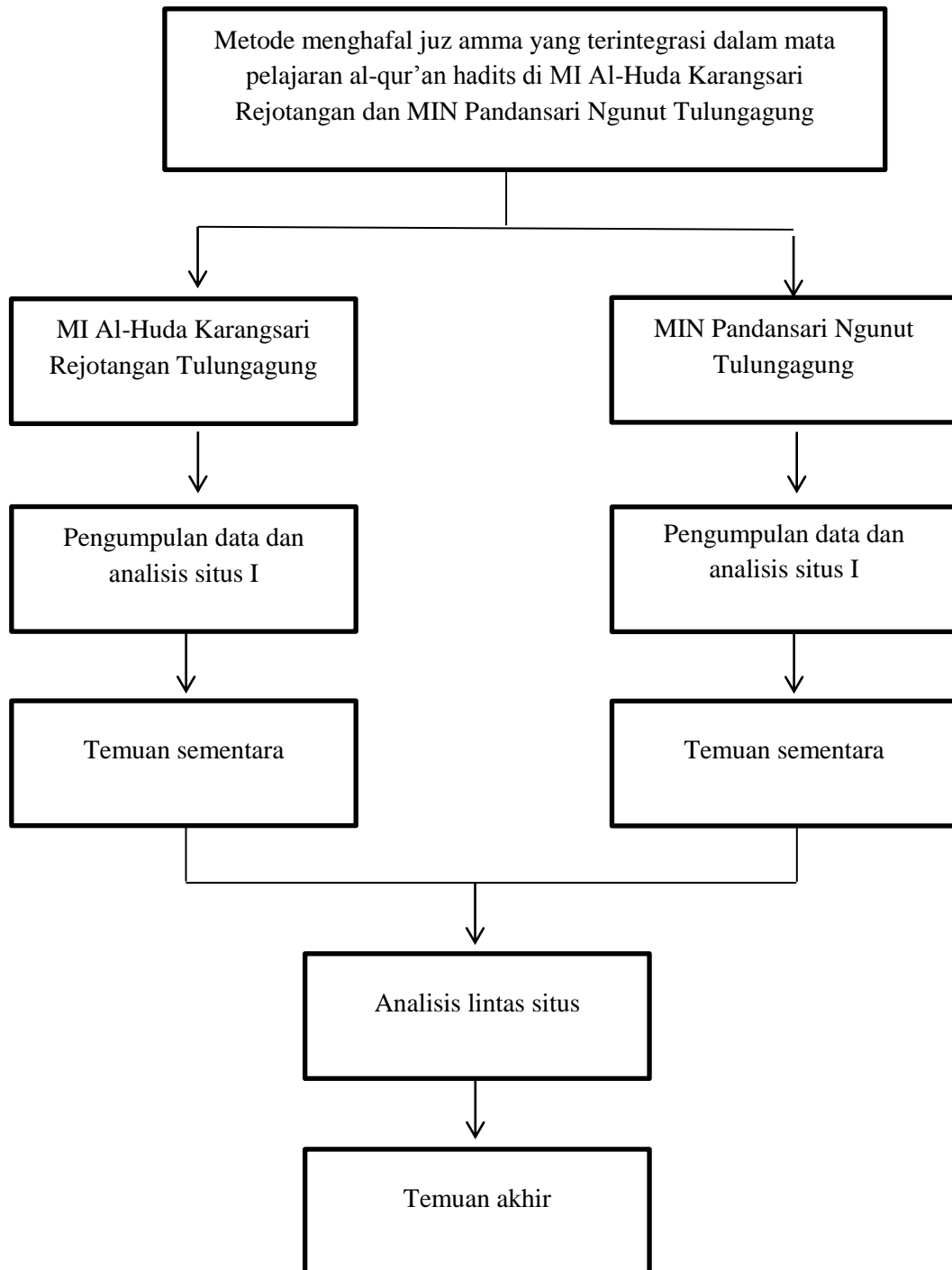
hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan jenis penelitiannya, analisis dalam penelitian ini adalah analisis multisitus. Analisis multisitus menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multisitus. terdapat dua bentuk analisis multisitus yaitu

1) Analisis di dalam situs

Analisis yang peneliti lakukan adalah analisis dalam kasus yaitu menganalisis data kasus lembaga yang dilakukan di masing-masing objek yaitu di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut. dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang penerapan metode menghafal juz amma sehingga memperoleh makna. Karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

2) Analisis lintas situs

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komperatif konstan yaitu peneliti akan membandingkan temuan-temuan penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasikan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan di MIN Pandansari Ngunut. hal itu juga digunakan untuk memadukan antar kasus yang ada di dua lembaga atau objek penelitian yaitu di MI Al-Huda Karang Sari dan di MIN Pandansari Ngunut.



Interpretasi dari data masing-masing situs dan lintas situs yang dimaksud adalah pertama, bagaimana penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karangasari Rejotangan dan di MIN Pandansari Ngunut, kedua



bagaimana hasil dari penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karangsari Rejotangan dan di MIN Pandansari Ngunut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan), hal tersebut diharapkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

#### **1. Perpanjangan kehadiran**

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>22</sup> Dengan perpanjangan kehadiran ini, hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian, maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.<sup>23</sup> Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

---

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 327.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 369.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau kesesuaian jadwal pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan melakukan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data sebagai pembanding dari data yang diperoleh sebelumnya.

Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif

---

<sup>24</sup> Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian...*, 178.

dengan didukung *cross check*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode ummi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan cara observasi, maka data tersebut dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda, supaya data yang diperoleh tepat sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal tersebut dapat membantu menambah data dan

sumber data yang berkaitan dengan metode menghafal juz amma di madrasah yang dijadikan penelitian.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data penelitian, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan tidak ada metode tunggal yang dapat digunakan untuk mencukupi dalam menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh karena selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan pemeriksaan sejawat, Maksud dari pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>25</sup> Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>26</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

---

<sup>25</sup> Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 332.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 334.

## **G. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian ini melalui proses waktu dan beberapa tahapan yang meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap pra lapangan**

Merumuskan judul penelitian tahap awal ini peneliti judul kepada Kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), kemudian peneliti melakukan survey lapangan terhadap lembaga pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti seiringan dengan permasalahan yang ada di lapangan, di samping itu untuk memberikan gambaran latar penelitian yang akan dibuat untuk menyusun Proposal Tesis. Kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang sudah disetujui.

### **b. Tahap pekerjaan lapangan**

Dalam tahap ini, peneliti memberikan surat izin dari program pascasarjana IAIN Tulungagung kepada Kepala MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut. Setelah mendapatkan izin dari kedua lembaga yang digunakan untuk penelitian yaitu MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan dan MIN Pandansari Ngunut maka peneliti melakukan persiapan.

Demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Peneliti datang ke

lokasi untuk melakukan observasi, wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti benar-benar harus berperan aktif selama proses penelitian berlangsung.

c. Analisis data

Pada tahap ini setelah penelitian melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan analisis yang telah peneliti uraiakan diatas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah peneliti temukan, maka selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.